

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perubahan kondisi ekonomi saat ini sangat berpengaruh pada lingkungan dunia usaha. Untuk dapat tetap menjaga kelangsungan hidup usahanya, setiap perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan lainnya dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu seperti saat ini. Persaingan tersebut mendorong perusahaan berhadapan pada kondisi untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi berkualitas dari perusahaannya yang disajikan dalam laporan keuangan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut nantinya dapat membantu para pengambil keputusan dalam mengantisipasi kondisi yang tidak menentu.

Pengambilan keputusan itu berkaitan dengan kegiatan investasi, yang merupakan suatu kegiatan yang mengandung resiko dan ketidakpastian, maka informasi yang disajikan oleh perusahaan diharapkan mampu membantu investor dalam menghadapi hal tersebut. Sebelum investor memutuskan untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal, investor membutuhkan informasi yang dapat mengurangi resiko dan ketidakpastian, selain itu informasi yang disajikan juga harus dapat dipercaya. Oleh karena itu perusahaan harus menyajikan informasi yang lebih komprehensif untuk para investor sehingga tidak terjadi

perbedaan perolehan informasi antara investor yang satu dengan investor yang lain.

Upaya yang dilakukan untuk menarik investor agar investor tersebut menginvestasikan dananya ke suatu perusahaan, perusahaan tersebut harus melakukan penawaran publik dengan menyampaikan laporan keuangannya pada Bapepam. Laporan keuangan yang disampaikan pada Bapepam dapat berupa laporan keuangan saja atau laporan tahunan. Laporan keuangan yang disampaikan pada Bapepam itu berupa neraca, laporan arus kas, laporan labarugi, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan. Pada SAK No 1 tahun 2002 menyatakan laporan keuangan adalah sarana pertanggungjawaban manajemen pada pemilik modal, atau pemilik perusahaan. Selain laporan keuangan, perusahaan yang *go public* diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen, yang merupakan sarana pertanggungjawaban manajemen pada pemilik modal.

Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen tersebut adalah sebuah sarana untuk mengungkapkan informasi kepada publik. Dalam mengungkapkan informasi perusahaan terlebih dahulu mempertimbangkan faktor biaya dan manfaat. Pada penelitian Choi, Federick D.S dan Gerhard G. Mueller (1990) dalam Ita Nur Rahmawati, Siti Mutmainah dan Haryanto, (2005) di perusahaan multinasional menunjukkan bahwa manajemen berupaya menyeimbangkan keuntungan atas dasar rendahnya biaya modal dengan biaya penyediaan dan penyiapan informasi.

Biaya-biaya pengungkapan informasi perusahaan terdiri (1) biaya pengembangan dan penyajian informasi (2) biaya yang timbul karena pengungkapan informasi yang menyesatkan (3) biaya *competitive disadvantage*, yaitu kerugian yang timbul akibat pengungkapan informasi yang melemahkan daya saing perusahaan seperti informasi tentang inovasi teknologi dan manajerial serta informasi tentang strategi, rencana, dan taktik untuk mencapai target pasar baru.

Pengungkapan informasi berarti penyampaian informasi keuangan tentang suatu perusahaan di dalam laporan keuangan biasanya laporan tahunan. Di Indonesia peraturan yang mengatur tentang pengungkapan adalah keputusan Bapepam No. 38/PM/1996. Menurut keputusan tersebut terdapat dua jenis pengungkapan yaitu (1) *mandatory disclosure*, yang merupakan pengungkapan minimum yang harus diungkapkan (diwajibkan oleh peraturan) (2) *voluntary disclosure*, yang merupakan pengungkapan yang tidak diwajibkan oleh peraturan sehingga perusahaan bebas memilih jenis informasi yang akan diungkapkan kepada publik. Pengungkapan wajib atau *mandatory disclosure* ini diperlukan agar perusahaan tidak menyembunyikan informasi-informasi wajib yang mutlak diperlukan oleh investor, sehingga nantinya investor dapat melakukan analisis dengan tepat sebelum mereka menanamkan modalnya. Pengungkapan sukarela atau *voluntary disclosure* ini digunakan untuk membantu para investor agar mereka mendapatkan informasi tambahan dari perusahaan selain informasi yang diwajibkan oleh peraturan Bapepam.

Kebijakan pengungkapan berbeda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Ita Nur Rahmawati, Siti Mutmainah, dan Haryanto (2005) melakukan penelitian terhadap pengaruh ukuran perusahaan, rasio *leverage*, rasio likuiditas, rasio profitabilitas terhadap *mandatory disclosure*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan. Sedangkan untuk rasio likuiditas hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan. Rasio *leverage* dan rasio profitabilitas dalam penelitian ini tidak mempengaruhi luas pengungkapan wajib laporan keuangan karena dalam penelitian ini sampel yang dipilih adalah perusahaan yang tidak terdapat perubahan rasio *leverage* yang tinggi yang diakibatkan oleh keadaan ekonomi yang sudah stabil serta nilai rupiah terhadap dolar yang cenderung stabil. Profitabilitas dalam penelitian ini tidak mempengaruhi luas pengungkapan wajib laporan keuangan karena dari sampel perusahaan diketahui sebanyak 16 perusahaan mengalami kerugian yang berakibat pada *operating return on asset* yang bernilai negatif.

Marwata (2001) melakukan penelitian terhadap karakteristik perusahaan dengan tingkat kelengkapan ungkapan sukarela dalam laporan keuangan. Hasil uji signifikansi model penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas ungkapan sukarela dalam laporan tahunan berkaitan dengan paling tidak satu dari seperangkat karakteristik perusahaan yaitu besar perusahaan, rasio ungkapan, rasio likuiditas, basis perusahaan, penerbitan sekuritas pada

tahun berikutnya, umur perusahaan, kepemilikan oleh publik dan kepemilikan asing. Hasil uji signifikansi masing-masing variabel individual menunjukkan bahwa besar perusahaan dan penerbitan sekuritas pada tahun berikutnya berkaitan positif dengan kualitas ungkapan sukarela dalam laporan tahunan.

Yuniati Gunawan (2000) melakukan penelitian terhadap pengungkapan informasi laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan yang dilakukan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang menjadi sampel penelitian ternyata masih rendah dengan rata-rata skor yakni 29,51. Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa nilai yang cukup signifikan antara variabel independen yaitu ukuran perusahaan, tingkat solvabilitas terhadap variabel dependen yaitu luas pengungkapan. Variabel independen lain yaitu tingkat likuiditas dan jenis perusahaan ternyata tidak memperlihatkan angka yang signifikan terhadap luas pengungkapan.

Penelitian ini merupakan replikasi dan penelitian yang dilakukan oleh Ita Nur Rahmawati, Siti Mutmainah, dan Haryanto (2005). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang direplikasi adalah dalam penelitian ini menambah satu variabel yaitu proporsi kepemilikan saham oleh publik yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Pramudoyo Anton Yularto dan Anis Chariri (2003) dan juga perbedaan untuk ukuran perusahaan. Berdasarkan latar belakang peneliti mengambil judul **FAKTOR-FAKTOR**

**YANG MEMPENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN WAJIB  
LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur  
yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2005 – Tahun 2006).**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan.
2. Apakah rasio *leverage* berpengaruh terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan.
3. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan.
4. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan.
5. Apakah proporsi kepemilikan saham oleh publik berpengaruh terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan.
6. Apakah ukuran perusahaan, rasio *leverage*, rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan proporsi kepemilikan saham oleh publik secara bersama-sama berpengaruh terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan.

### C. Batasan Masalah

Untuk memudahkan penelitian agar hasilnya lebih berfokus pada masalah yang dihadapi maka peneliti memberikan batasan masalah pada penelitian sebagai berikut: perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2005 sampai dengan tahun 2006.

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, rasio *leverage*, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan proporsi kepemilikan saham oleh publik terhadap luas pengungkapan wajib perusahaan.

### E. Manfaat penelitian

#### 1. Bagi perusahaan

Sebagai bahan untuk memotivasi perusahaan agar dapat bersaing satu sama lain dengan membuat laporan keuangan tahunan secara lebih lengkap.

#### 2. Bagi calon investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil kepentingan investasi di Bursa Efek Jakarta.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya.

**F. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi teori konseptual yang terkait dengan topik penelitian, penelitian terdahulu, kerangka konseptual atau model penelitian, dan pengembangan hipotesis

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi desain penelitian; populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional variabel, lokasi dan waktu penelitian, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis data yang terdiri dari pengujian data dan pengujian hipotesis.

**BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan data penelitian, hasil penelitian dan *pembahasan*.

## **BAB V : SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Bab ini berisi simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian.

Selain itu, dikemukakan pula keterbatasan dalam penelitian dan pemberian saran yang berguna bagi penelitian selanjutnya